

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.I Kesimpulan

Penerapan metode coaching di Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' sebagai upaya internalisasi akhlak santri melibatkan berbagai pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Metode ini melibatkan pengajar yang berperan sebagai coach, memberikan bimbingan langsung dan contoh perilaku yang baik (uswatun hasanah). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoretis, tetapi juga melalui praktik sehari-hari dan pembiasaan, seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Quran, dan kegiatan sosial. Metode pembiasaan dan kedisiplinan juga diterapkan untuk memperkuat karakter santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' di Malang, Jawa Timur, terkenal dengan fokusnya pada pembentukan akhlak santri melalui pendekatan tradisional dan kontemporer. Pembelajaran akhlak di pesantren ini tidak hanya didasarkan pada pengajaran kitab kuning dan pengajian, tetapi juga melibatkan metode-metode inovatif seperti Yanbu'a untuk menghafal Al-Qur'an dan Amsilati untuk mempelajari nahwu. Sistem pengajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter yang luhur.

Santri di Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' menjalani kehidupan sehari-hari yang disiplin, mencakup pengaturan waktu yang ketat untuk belajar, beribadah, dan beraktivitas sosial. Kehidupan di asrama dengan pengawasan langsung dari para kyai dan ustadz memastikan santri mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Pembinaan akhlak ini juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat

keterampilan sosial dan moral santri, seperti kegiatan dakwah, latihan pidato, dan diskusi agama.

Metode coaching di Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' memiliki beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam upaya internalisasi akhlak santri. Salah satu faktor utama adalah adanya kerjasama yang kuat antara pengajar, santri, dan orang tua. Hubungan yang baik ini memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di pesantren dapat terus dipraktikkan di rumah, sehingga tercipta kesinambungan pendidikan moral. Lingkungan pesantren yang mendukung, dengan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, ruang olahraga, dan teknologi pengawasan seperti CCTV, juga sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi santri. Namun, metode coaching ini juga menghadapi beberapa hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dari beberapa santri untuk mengikuti program-program yang telah dirancang. Pengaruh negatif dari media massa dan teknologi informasi juga menjadi penghalang yang serius, karena dapat mengalihkan perhatian santri.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan pondok pesantren Salafiyah Shiratul Fuqoha' lebih meningkatkan program kegiatan metode coaching yang sudah dilaksanakan, sehingga pondok pesantren Salafiyah silatul fuqaha akan lebih berkembang di masa yang akan datang, dan membantu untuk membentuk kepribadian Santri yang berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah.
2. Hendaknya modal pembelajaran coaching tersebut dapat diimplementasikan dan dipertahankan terus karena dengan penerapan model metode coaching seperti itu dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan handal, dan juga bisa melahirkan

santri-santri yang beretika baik dan mempunyai pola pikir yang mandiri sehingga nantinya akan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan Syariat agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Nawani, Muhyi Al-Din Abi Zakaria Yahya ibn Masyarik (2008). *Riyadlus Sholihin*. Semarang. Nur Asia.
- Arifin, Imron (1993). *Kepemimpinan kyai, kasus pondok pesantren tebu ireng*. Malang:Kalimasyahada Press.
- Arikunto, Suharsimi(2008) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rajawali
- Fikri C. Wardana, *Meningkatkan Kinerja Melalui Evaluasi dan Coaching Medical reps* (Jakarta: Elekx Media koputindo, 2008) halaman 69
- Ghozali, Muhammad Bahri (2002). *Pesantren berwawasan lingkungan*. Jakarta. Prasasti.
- Hasbullah (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://quran.kemenag.go.id/> (diakses pada tanggal 30 Mei 2024)
- Istiqomah. (2006). "Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Pare Kediri". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jakfar, Muhammad (2012). *etika bisnis*. cetakan I. Jakarta. Penebar Plus.
- Majid, Abdul (2004). *Strategi Pembelajaran*. Cetakan III. Bandung: Rosda
- Moh. Kasiram (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Malang. UIN-Press.
- Moleong, Lexy J (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.
- Pramudianto (2005). *I'am Coach Strategi Mengembangkan Potensi Diri dengan Coaching*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Selamet (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stiawan dan Tohirin (2018). *Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang*. Jurnal Ilmu Agama.

Suryabrata, Sumadi (1987). *Metode penelitian*. Jakarta. Rajawali.

Tamyiz, Burhanuddin (2001). *Akhlaq Pesantren*. Cetakan I. Yogyakarta. ITTAQI Press.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**